

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN DATA, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Data**

Paparan data merupakan susunan informasi yang dilakukan setelah melalui proses pengumpulan data dan reduksi data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Sebelum peneliti akan menggambarkan secara umum dan sepintas pengetahuan mengenai keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan, dipondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan terdapat sebuah kelompok pencak silat yaitu kelompok Pagar Nusa yang kemudian dilanjutkan dengan data yang berkenaan dengan fokus penelitian.

#### **1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan**

##### **a. Profil dan Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan**

Sebelum Peneliti menyajikan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya P.P (Pondok Pesantren) Al-Fudhola' Barurambat Timur Jl. Veteran Muda Pademawu Pamekasan. Dengan ini demi memudahkan bagi para pembaca dalam memahami paparan data. Al-Fudhola' merupakan nama P.P (Pondok Pesantren), merupakan tempat menuntut ilmu agama.

Di daerah perkotaan kabupaten Pamekasan Madura terdapat ada Pondok Pesantren yang tempatnya di jalan Veteran Muda Barumbat Timur yang cukup terkenal pada era tahun delapan puluhan, Misbahus

Sudur di bawah asuhan beliau KH. Ahmad Musyaffak. Maka dari situlah sejarah pendiri Pondok Pesantren Al-fudhola'. Awal mulanya beliau kuliah seiringnya waktu berjalan, beberapa hari kemudian baru terpikirkan untuk mondok harus segera terwujud. Menurutnya ada Pondok yang dekat, yakni Pondok Pesantren Misbahus Shudur Bartim (Barurambat timur) sesampainya di kompleks Pensatren beliau diterima dengan ramah oleh Pengasuh Ahmad musyafak. Yakni KH. Fadholi Moh Ruham mondok ke enam kalinya. Selama menjadi santri, termasuk santri pengetahuan yang paling luas keagamaannya, sehingga beliau 48 disenangi oleh Pengasuhnya Misbahus Sudur KH. Ahmad Musyaffak. Lalu beliau disuruh mengajar teman-teman sesama santri setelah ba'da magrib dan pada hari berikutnya terdapat sebuah tugas mengajar ilmu aljabar dan ilmu ukur.

Tidak hanya disenangi namun KH. Fadholi Moh Ruham juga diambil menantu, maka dikawinkan dengan salah satu santri yang bernama Nyai. Hj. Natilah Musyaffa'. Menjelang wafatnya, Pengasuh misbahus sudur KH. Musyaffa' menyerahkan kepengasuhannya memberikan amanah kepada KH. Fadholi Moh Ruham pada tahun 1983. Seiringnya berjalanya waktu tidak lama kemudian KH. Ahmad Musyaffa' wafat pada tanggal 09 syawal 1399 H. Setelah wafatnya, KH. Fadholi Moh Ruham menjalankan amanah kepengasuhannya dengan penuh ketabahan dan kesabaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Wasik Muhammad Ruham, *Biografi sang kiyai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fudhola'* (Pamekasan: Pondok Pesantren Al-Fudhola'2019), 66-101.

Bahwasannya dengan bagaimanapun kepengasuhannya sangatlah berat, harus sabar dan tabah karena menanggung godaan-godaan yang dihadapi dan dari iparnya yang berupa ejekan, usiran dan sebagainya. Dengan demikian hal ini disebabkan oleh jiwa KH. Ahmad musyaffa' yang tidak panatik dengan keturunannya, sehingga beliau tidak mengangkat salah satu putra-putranya untuk menjadi pengganti pengasuhan, kalau putra-putranya dipandang masih kurang luas pengetahuannya yang memadai untuk menjadi pengasuh.

Pada tanggal 22 November 1993 bertepatan hari senin KH. Fadholi Moh Ruham menyerahkan kepengasuhannya kepada HM. Dhofir hidayat, karena sudah tidak kuat lagi menahan dari cara-cara kotor yang dilakukan oleh ipar-iparnya untuk niat menjatuhkan kepemimpinannya dari KH. Fadholi Moh Ruham.

Setelah kejadian itu beliau memilih untuk keluar bersama istrinya dari Pondok tersebut, dan untuk sementara beliau mengontrak rumah tetangga untuk di tempati. Dengan hal ini bukan berarti beliau lari dari tantangan yang hadapi dan tidak pula, beliau ingin memusuhi mereka tetapi beliau memilih mengalah dengan ipar-iparnya. Namun kepergiannya membuat semua santri merasa iba karena beliau memang sangat disenangi oleh para santri-santrinya, sehingga dari sebagian merekapun ikut keluar dan sebagian lagi ada yang ikut beliau tanpa sepengetahuannya. Bagi mereka yang ikut mereka tidur di tengah sawahnya masyarakat, setelah keesokan harinya pengasuh mengetahui

hal tersebut. Kemudian mereka disuruh kembali ke Misbahus Sudur namun mereka tidak ada yang mau untuk kembali.<sup>2</sup>

Bahwasannya dari kejadian ini KH. Fadholi Moh Ruham merintis dengan pengajian baru di tempat gubuk kecil yang begitu sangat sederhana, gubuk (langgar) itu merupakan wakaf dari tetangga yang juga peduli terhadap beliau atas kejadian tersebut. Tempat di tengah sawah milik sendiri sekaligus menjadi awal simbol berdirinya P.P (Pondok Pesantren) Al-Fudhola' Pamekasan.

Dengan demikian seiring berjalannya waktu, hari demi hari P.P (Pondok Pesantren) Al-Fudhola' semakin berkembang dan sampai saat ini kegiatan pengajian salaf di dalamnya tetap berkembang dan berjalan dengan baik. Namun merupakan niat baik dari pengasuh yang ingin memajukan Pesantren tidak hanya berhenti di situ, beliau tetep berusaha dengan sepenuhnya agar para santri-santrinya dapat bersaing dengan para santri dari Pondok Pesantren lainnya. Beliau selalu berharap agar para santrinya siap menghadapi tantangan zaman karena muttu beliau adalah mencetak generasi unggul berdasarkan iman utama karena ilmu berprestasi dalam ibadah. Agar muttu tersebut menjadi sebuah kenyataan maka dengan itu beliau mempunyai inisiatif untuk memadukan program salaf dan modern di Pesantren Al-Fudhola' tersebut.

Bahwasannya dengan demikian mendirikan sekolah umum meliputi MD (Madrasah Diniyah), SMP, SMA, dan SMK. Tidak lama kemudian, semakin berkembang, bertambah murid-muridnya karena putra-putrinya

---

<sup>2</sup> Aji Pangestu, *Penerapan penguatan cinta kepada Rasulullah SAW melalui pembacaan Sholawat diba'i bagi Al-Fudhola' Pamekasan*, (Skripsi : IAIN MADURA 2023), 46

masyarakat sekitar pada di sekolahkan di lembaga tersebut. Semakin hari yang mengharuskan lembaga pendidikan senantiasa berusaha harus untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih maju dengan sesuai perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan tentu sangat ditentukan oleh bebarapa faktor pendidikan. Dengan hal inilah yang membuat yayasan pendidikan Islam dan sosial Al-fudhola' yang beralamat di Jl. Veteran Muda 1/15 dengan akte Notaris, No.07 tgl/bln/thn 2 Oktober 1993.

**b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan**

Pentingnya pendidikan yang menuju pembentukan terhadap peserta didik yang berakhlaq, dan memudahkan apa yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu Pesantren Al-Fudhola' mencetak generasi muda bangsa, mempunyai visi dan misi sebagai berikut ini.:

Visi :

Unggul, Terampil, Mandiri dan Berakhlaq mulia berdasarkan Iman, Ilmu, dan Amal.

Misi :

1. Mendidik dan mempersiapkan SDM Muslim yang berkualitas khairul ummah.
2. Mencetak Kader Ulama' yang mutafaqqih fiddin.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen Pondok Pesantren

## **2. Profil dan Sejarah Terbentuknya Kelompok Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan**

### **a. Sejarah Terbentuknya Pagar Nusa**

Perguruan Pagar Nusa ini berawal dari keresahan para kiai akan nasib pencak silat di pesantren. Akhirnya dengan usaha dan pendekatan yang intensif kepada para pendekar dan Kyai pimpinan pondok pesantren, tokoh silat dan tokoh masyarakat membuahkan hasil berupa kesepakatan untuk mengadakan pertemuan pertama pada tahun 1986 di Tebu Ireng Jombang, Jawa Timur. Pertemuan tersebut dihadiri ulama sepuh dan kaum pendekar. Di antara Kyai sepuh itu adalah KH. Syansuri Badawi. Pertemuan ini dihadiri beberapa pendekar antara lain, Gus Maksum, KH. Abdurahman Ustman Jombang, KH. Muhajir Kediri, H. Atoillah Surabaya, Drs. Lamro Ponorogo, Timbul Jaya SH pendekar Lumajang dan beberapa pendekar lainnya, tokoh-tokoh inilah yang berada dibalik berdirinya Pagar Nusa. Pertemuan pertama ini menghasilkan kesepakatan yang sangat penting, yaitu: Pertama, Adanya Fatwa Ulama KH. Syansuri Badawi bahwa, "Mempelajari Silat Hukumnya boleh dipelajari dengan tujuan perjuangan". Kedua, Disepakati dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat dibawah naungan NU. Berangkat dari pertemuan ini maka dibentuklah suatu wadah pencak silat NU yaitu Pagar Nusa yang

diketahui oleh KH. Abdullah Maksun Jauhari, dan H. Suharbillah sebagai ketua Harian Sekretaris Jendral H. Masyhur Kuncoro.<sup>4</sup>

Kemudian Gus Wahyu adalah Guru besar pertama perguruan pencak silat Pagar Nusa di pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan. Pencak silat Pagar Nusa di resmikan pada tanggal 1 Dzulhijjah 1444 H jatuh pada hari senin legi bertepatan pada tanggal 19 Juni 2023 M.<sup>5</sup>

**b. Profil Singkat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan**

1. Nama Kelompok : Pagar Nusa
2. Pendiri Kelompok : KH. Abdulloh Maksun Jauhari
3. Guru besar saat ini : Gus Wahyu
4. Warna seragam : Hitam
5. Jadwal Latihan : Selasa, malam rabu Jam 20.00 wib,
6. Wabsate : [pagarnusa.or.id](http://pagarnusa.or.id)

**c. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Pagar Nusa di Pondok Pesanteren Al-Fudhola' Pamekasan**

1. Visi, Menjadi wadah berhimpun dan beramal dari warga nahdliyyin yang memiliki bakat dan minat di bidang seni, olah raga dan bela diri pencak silat sehingga tercipta tatanan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, peduli terhadap keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah ala NU.

---

<sup>4</sup> Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni, "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 No. 01 (2022): 27-28, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.315>

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Lora Mahfud. (17 Oktober 2023)

2. Misi, Menghimpun aliran-aliran dan perguruan-perguruan pencak silat yang ada di lingkungan Nahdlatul Ulama agar dapat melakukan: pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat dibidang kesehatan jasmani dan rohani, ke- amanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan masyarakat.Mengupayakan sistem kebijakan publik yang berorientasi kepada kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan masyarakat.
3. Tujuan, Pembinaan, pengembangan, pelestarian, dan pendayagunaan profesi seni, budaya, bela diri pencak silat, dan ketabihan dengan segala aspeknya, baik aspek seni, budaya, bela diri pencak silat, dan ketabihan sebagai cabang olahraga maupun seni budaya dan aspek ketabihan (mental spiritual) dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasilais. Berlakunya ajaran Islam menurut paham Ahlusunnah wal Jamaah dengan menganut salah satu Mazhab Empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

**c. Data Anggota Pesilat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola'**

Berikut data santri atau anggota yang ikut dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1	IHYA' ULUMUDDIN	X
2	BAHARUDDIN.	XI IPS
3	RENDI PRATAMA	XI IPS
4	QUDBIR RABBANI.	-
5	SYIFAUL IKMAL.	XI IPS
6	MUYASSIR.	XI IPS

7	KHOIRUL RIZAL.	XI IPS
8	RAHMAT HIDAYAT.	-
9	NURUL MUSTOFA.	XI IPS

## 1. Pelaksanaan Program Seni Bela Diri Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan

Perlu kita ketahui bahwa persilatan Pagar Nusa memiliki tiga kegiatan dalam pelaksanaannya, dan dipaparkan sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan inti ini peneliti mewawancarai dengan guru besar Pagar Nusa dengan Gys Wahyu beliau mengatakan:

“Persilatan ini diawali dengan doa untuk keselamatan semua anggota dan pengurus, dan pengurus memberikan absen, selesainya absen baru latihan kuda-kuda dan lari keliling lapangan, serta hukuman fisik.”<sup>6</sup>

Penejelasan diatas tentang kegiatan pembuka pada persilatan dimana sudah di jelaskan Gus Wahyu, serta di perkuat lagi oleh ustad Aji dibawah ini yaitu:

“biasanya kalau pembukaan itu ya diawali dengan do'a terlebih dahulu untuk terhindar dari marabahaya, selanjutnya pengurus biasanya mengabsen siapa saja yang hadir dan tidak hadir, dan jika ada anggota yang terlambat maka dikenakan sanksi berupa kuda-kuda atau lari keliling lapangan dan hukuman fisik lainnya, setelah itu biasanya pelatih senior memberikan nasihat kepada semua anggota, lalu berbaris untuk memulai latihan.”<sup>7</sup>

Dan peneliti juga mewawancarai anggota Pagar Nusa dan hal ini terpapar dibawah ini:

---

<sup>6</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung*, (12 September 2023)

<sup>7</sup> Ustad Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

“pembukaan berwal dengan doa, dan absen setiap anggota, untuk kelenturan dan biasanya keliling lapangan”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa malam Rabu pada tanggal 12 September 2023 peneliti menemukan terkait kegiatan pembuka ini yang mana bahwa kegiatan ini diawali berdo'a bersama membaca do'a sebelum memulai latihan agar terhindar dari kecelakaan fisik dalam latihan dan agar semua ilmu yang diajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat. Dilanjutkan mengecek kehadiran para anggota Pagar Nusa oleh para pengurus dan pelatih, dan pada waktu itu ada beberapa anggota Pagar Nusa yang terlambat dan dihukum langsung oleh pelatih, dan diberi sanksi berupa hukuman fisik seperti kuda-kuda, lari keliling lapangan dan lain sebagainya. Dan sebelum latihan dimulai para pelatih maupun pesilat senior yang sedang melatih memberikan sedikit nasihat untuk disiplin dalam kegiatan apapun dan tidak boleh bertengkar antar sesama anggota, dan dilanjutkan berbaris sebelum memulai latihan.<sup>9</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan pembuka seni bela diri Pencak silat Pagar Nusa.<sup>10</sup>



<sup>8</sup> Rahmat Hidayat, Anggota Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

<sup>9</sup> Hasil Observasi Tahap Perkerjaan Lapangan (12 September 2023)

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (12 September 2023)

## b. Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti ini peneliti tetap mewawancarai Gus Wahyu selaku guru besar Pagar Nusa beliau juga mengatakan:

“begini pada tahap inti anggota diajarkan pada tahap pemanasan dan kelenturan tubuh, serta tak luput pula melatih kekuatan fisik, seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan membungkuk serta mengayun sebagai bentuk untuk melatih keseimbangan tubuh. Gerakan menendang dan memukul juga dilakukan karena kegiatan ini merupakan kegiatan penting dari seni bela diri. Kemudian para anggota dilatih gerakan seperti halnya membelok, berputar, berguling, salto dan lain sebagainya meski begitu kita tetap memegang unsur seni keindahan dari beladiri tersebut.”<sup>11</sup>

Dijelaskan lagi dengan ustad Aji selaku dengan penanggung jawab, dari pihak Pagar Nusa dimana paparkan pada penjelasan di bawah ini:

“untuk pelatihan pada kegiatan inti ini, yaitu tentang praktek seni bela diri pencak silat, dan juga kelenturan tubuh serta tak luput juga pada kekuatan fisik yang diajarkan pada anggota-anggota yang kita lakukan, salah satunya seperti ketika berguling dan salto kemudian dalam kekuatan fisik kita belajar bagaimana kita bisa lari secepat mungkin, kemudian lompat jauh dan lompat tinggi.”<sup>12</sup>

Penjelasan diatas sudah menjelaskan tentang kegiatan inti pada persilatan Pagar Nusa, serta hal ini juga diperkuat oleh anggota Pagar Nusa itu sendiri dan di paparkan pada wawancara di bawah ini:

“kegiatan selanjutnya itu biasanya anggota diminta untuk melihat praktek seni bela diri dan juga diberikan untuk mempraktekan seni bela diri tersebut, setelah itu melatih fisik dan kelenturan misal yang kita lakukan seperti menendang dan memukul, kemudian juga gerakan membelok, berputar, berguling, salto yang semisal pada kegiatan membelok ini terdapat dua makna, yaitu bertahan dan menyerang.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 September 2023).

<sup>12</sup> Ustad Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 September 2023).

<sup>13</sup> Rendi Pratama, Anggota Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber diatas maka pada kegiatan inti dalam seni beladiri pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Al-Fudhola' pamekasan memiliki berbagai gerakan yang mana gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan dasar yang harus dikuasai oleh setiap anggota seni beladiri yang disebut dengan empat macam gerakan dasar yakni gerakan lokomotor, kemudian yang kedua, gerakan non lokomotor. Ketiga adalah gerakan manipulatif dan yang keempat adalah gerakan non manipulatif. Hal ini sangat penting dilakukan dan dikuasai oleh setiap anggota seni beladiri pencak silat guna mengembangkan serta menyempurnakan dari gerakan seni beladiri pencak silat itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa malam rabu pada tanggal 12 September 2023 peneliti menemukan terkait kegiatan inti ini yang mana kegiatan inti ini pelatih mengajarkan anggotanya untuk pemanasan terlebih dahulu dan sesudah itu melatih kelenturan tubuh para anggota yang mana sesuai seperti visi dan misi Kelompok Pencak Silat Pagar Nusa yaitu mewujudkan atlet dengan kemampuan tubuh yang stabil, dan melatih kakuatan fisik dengan kelenturan tubuh yang mana, kelenturan tubuh yang dilatih oleh para anggota seni beladiri pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Al-Fudhola' pamekasan merupakan terapan dari gerakan khas pencak silat yakni gerakan *pakem*, yakni gerakan seni dari pencak silat itu sendiri yang memiliki makna tersendiri kemudian ditandai dengan sabuk mori atau sabuk hijau bagi pencak silat pagar nusa itu sendiri. Dan dalam latihannya pelatih tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri akan tetapi juga

mengajarkan seni gerakan yang indah karena pada dasarnya kelompok pencak silat Pagar Nusa di bentuk dari unsur seni keindahan dan bela diri.<sup>14</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan inti seni bela diri Pencak silat Pagar Nusa.<sup>15</sup>



### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilaksanagn untuk menutup latihan silat Pagar Nusa ini dimana dijelaskan oleh guru besar yaitu Gus Wahyu berikut paparannya:

“untuk penutup, itu dimulai dengan doa penutup keselamatan dan para pengurus serta guru-guru memberikan nasehat kepada para anggotanya serta memberikan sedikit pepatah tentang latihan yang telah dijalani”<sup>16</sup>

Kegiatan selanjutnya peneliti tetap memawancarai Ustadz Aji selaku penganggung jawab Pagar Nusa, hal ini dikatakan bahwa :

“untuk kegiatan penutupnya, dilaksanakan pada 22:00 karena santri setelah itu harus bergegas kemasjid, sebelum itu pelatih memberikan nasihat lagi, dan

<sup>14</sup> Hasil Observasi Tahap Perkerjaan Lapangan (12 September 2023)

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (12 September 2023)

<sup>16</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 September 2023).

menyampaikan untuk yang tidak hadir disuruh menghadap pengurus untuk menyakan alasannya, setelah itu berdoa untuk pulang.”<sup>17</sup>

Hal diatas juga di berikan penjelasan oleh anggota Pagar Nusa itu sendiri, dimana anggota menjelaskan dibawah ini yaitu :

“setrelah latihan selesai biasanya di tutup dengan doa, dan ada penyampaian oleh pengurus-pengurus, setelah itu latian selesai dilaksanakan, biasanya latian selesai setengah jam sebelum kita berangkat kemasjid.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa malam rabu pada tanggal 12 September 2023 kegiatan penutup ini dilakukan jika waktu sudah hampir mendekati jam 22:00 sebelum para anggota Pagar Nusa bubar pelatih memberikan sedikit nasihat lagi tentang kedisiplinan dan semua anggota harus saling membaur dalam latihan tidak ada yang satu kelompok kelas. dan juga biasanya menyuruh anggota yang hadir untuk memanggil anggota yang tidak hadir untuk menghadap ke pelatih, dilanjutkan berdo'a sesudah latihan dan mengucapkan salam.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ustadz Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 Spetember 2023).

<sup>18</sup> Rendi Pratama, Anggota Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (12 September 2023).

<sup>19</sup> Hasil Observasi Tahap Perkerjaan Lapangan (12 September 2023)

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan penutup seni bela diri Pencak silat Pagar Nusa.<sup>20</sup>



Adapun temuan penelitian pada program pelaksanaan seni bela diri pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan memiliki tiga kegiatan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka ini diawali dengan membaca do'a kemudian mengecek kehadiran anggota Pagar Nusa oleh pengurus dan pelatih

2. kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini pelatih mengajarkan anggotanya empat gerakan secara umum, yakni gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor, gerakan manipulatif dan gerakan non manipulatif.

3. kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, pelatih memberikan sedikit nasehat lagi tentang kedisiplinan dan semua anggota harus saling membaur

---

<sup>20</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (12 September 2023)

dalam latihan dan dilanjutkan berdo'a sesudah latihan dan mengucapkan salam.

## **2. Bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dan Cinta Damai dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan**

Dalam bentuk Nilai-nilai Toleransi pada Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan adalah dengan cara pemberian materi baik berupa tulisan ataupun praktek secara langsung selama proses latihan. Materi-materi yang terdapat dalam ajaran Pencak Silat Pagar Nusa tersebut yaitu Persaudaraan, Olahraga, Beladiri, Kesenian dan Ketoleransian. Seperti yang dituturkan oleh Gus Wahyu bahwasanya:

“Dalam ajarannya Pagar Nusa itu mengajarkan bagaimana seseorang itu bisa mempunyai rasa persaudaraan yang tinggi, saling menghargai satu sama lain, saling menghormati dan saling mempererat tali silaturahmi dan tidak boleh membedakan seseorang baik dari apapun itu, seperti yang ditunjukkan dalam gerakan mengepalkan kedua tangan sejajar dengan telinga. Pemberian materi ketoleransian menekankan pada aspek-aspek emosional dan juga aspek sosial. Dalam aspek emosional dan aspek sosial ini sebagai salah satu latihan untuk mengendalikan diri sendiri. Karena sebagai seorang pesilat, hendaknya mampu mengontrol emosi dan tidak menyalahgunakan ilmu yang sudah didapat di sembarang tempat.”<sup>21</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Ustadz Aji itu sendiri, selaku Penanggung jawab atau pelatih dibawah ini yaitu:

“Bahwa dalam materi ketoleransian itu menjadi bagian yang sangat penting karena didalamnya mengandung aspek emosional dan aspek sosial yang mendidik para Pesilat Pagar Nusa menjadi seorang yang lebih mengetahui mengenai etika, moral dan bagaimana menjalin hubungan dengan sesama.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (15 September 2023).

<sup>22</sup> Ustadz Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (15 September 2023).

Salah satu bentuk kegiatan yang bisa menumbuhkan nilai toleransi dalam seni beladiri pencak silat adalah dengan gerakan mengepalkan kedua tangan sejajar dengan telinga, ini sudah dilakukan mulai dari semenjak latihan dan ketika sudah menjadi anggota. Gerakan tersebut merupakan salah satu budaya di dalam Pencak Silat Pagar Nusa yang tidak hanya sekedar gerakan, tetapi juga sebagai lambang kebangsaan. Juga yang menjadi gerakan yang menumbuhkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan melakukan jabat tangan.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Ihya' Ulumuddin selaku anggota sekaligus Ketua Pagar Nusa dari kalangan anggota yang menyatakan: "Ketika sesama anggota saling bertemu kemudian saling berjabat tangan, disitulah kami bisa saling berkomunikasi. Karena dengan salaman itu menyatukan dua tangan yang berbeda menjadi satu genggaman. Dan ini bisa menjadikan hubungan menjadi baik."<sup>23</sup>

Dari apa yang disampaikan diatas bahwasanya di dalam kelompok Pagar Nusa dengan adanya salaman tersebut dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, bisa saling memaafkan dan tidak mudah membenci. Jabat tangan juga bisa menumbuhkan rasa untuk peduli kepada sesama dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari Selasa malam Rabu tanggal 19 September 2023, pada saat proses latihan selaku anggota pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan harus menjunjung tinggi nilai toleransi yang sudah biasa dilakukan oleh para santri anggota pencak

---

<sup>23</sup> Ihya' Ulumuddin, Anggota Cimande, *Wawancara Langsung* (15 September 2023).

silat Pagar Nusa yakni, melakukan tegur sapa, senyum dan berjabat tangan. Dengan menerapkan bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi menjadi salah satu cara mempererat tali silaturahmi, saling menghormati dan menghargai yang lebih tua, khususnya antar Perguruan lain. Karena tujuan pencak silat Pagar Nusa yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan selalu dituntut untuk bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari selama menjadi anggota Pagar Nusa, tentunya harus sesuai dengan cara bagaimana kita hidup bermasyarakat yang baik, menjadi contoh dan membantu menciptakan lingkungan yang damai.<sup>24</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dalam program seni bela diri Pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan.<sup>25</sup>



Adapun temuan penelitian pada bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi pada pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola'

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (19 September 2023)

<sup>25</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (19 September 2023)

Pamekasan, bentuk nilai toleransi yang tercermin pada saat proses latihan, yakni tertanam kan sikap tenggang rasa belajar dalam perbedaan, membangun saling percaya antar sesame, memelihara saling pengertian dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa Karakter cinta damai juga diterapkan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan. Indikator yang bisa dilihat adalah santri saling menghormati dan menyayangi terhadap sesama teman, guru dan orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gus Wahyu selaku Guru Besar Pagar Nusa bahwasanya:

“Karakter cinta damai sudah terintegrasi dengan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren. Bahkan tatertib di Pondok Pesantren sudah mencakup bersikap pada teman, mencintai pada sesama, orang tua, dan guru ini sudah termasuk kebiasaan di Pondok Pesantren sehingga sudah terbiasa.”<sup>26</sup>

Kegiatan selanjutnya peneliti tetap memawancarai Ustadz Aji selaku pelatih atau penanggung jawab, hal ini dikatakan bahwa:

“Untuk cinta damai pelatih menerapkan pembiasaan dan memberikan contoh kepada peserta untuk cinta damai. Tugas pelatih pun sangat berat dan tidak mudah karena yang kita latih ini masih usia SMA/MA. Pada Usia ini santri masih labil dan sangat mudah terbakar emosi ketika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Jadi sebagai pelatih kami harus sabar dalam melatih mereka agar menggunakan keahlian beladiri untuk mengayomi dan melindungi diri.”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa karakter cinta damai sudah terintegrasi dengan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren dalam kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa pelatih juga menerapkan untuk pembiasaan cinta damai.

---

<sup>26</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (19 September 2023).

<sup>27</sup> Ustadz Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (19 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa karakter cinta damai ditunjukkan oleh santri yaitu ketika ada temannya yang mengejeknya, namun santri tersebut tidak menaggapinya dan tidak menyombongkan diri karena sudah memiliki beladiri akan tetapi beladiri itu bisa digunakan untuk menolong temannya yang pada saat kesulitan.

Kegiatan selanjutnya peneliti tetap memawancarai Ustadz Aji selaku pelatih atau penanggung jawab, hal ini dikatakan bahwa:

“Jelas santri cinta damai karena melalui kegiatan itu ketika temanya ada yang diluarsana merasa dilukai santri mengkonfirmasi dulu apa salahnya, kemudian santri mengajak diskusi atau rembukan. Santri tidak langsung memukul akan tetapi komunikasikan. Jelas sudah santri cinta damai dan alhamdulillah selama kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren tidak ada yang berulah diluar dan kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa ini juga sudah mengikuti lomba dan alhamdulillah dalam perlombaannya peserta memenangkan perlombaan dan mendapatkan pialanya.”<sup>28</sup>

Hal diatas juga di berikan penjelasan oleh anggota Pagar Nusa yaitu Baharuddin, dimana anggota menjelaskan dibawah ini yaitu:

“Meskipun kita di kata-katain tapi kita tidak menaggapinya, karena pelatih pun mengatakan kepada kita, meskipun kita di kata-katain tapi kita harus sabar dan tidak menanggapi biarpun meraka mau bilang apa.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa anggota Pagar Nusa telah menerapkan karakter cinta damai. Meskipun ada teman yang mengejeknya tetapi mereka tidak menaggapinya. Anggota akan senantiasa menolong temannya pada saat kesulitan.

---

<sup>28</sup> Ustadz Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (19 September 2023).

<sup>29</sup> Baharuddin, Anggota Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (21 September 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa anggota Pagar Nusa dibiasakan untuk cinta damai siswa diajarkan untuk rendah hati dan santri juga diajarkan untuk berfikir dua kali sebelum bertindak. Sebagaimana dijelaskan oleh Gus Wahyu selaku Guru Besar kelompok Pagar Nusa yaitu:

“Karakter cinta damai ditunjukkan dalam gerakan hormat perguruan sebelum latihan, sikap hormat dilakukan dengan cara meletakkan 2 jari di dahi yang menunjukkan arti selalu berfikir positif dan berfikir dua kali sebelum bertindak dan melakukan melakukan sesuatu. Gerakan itu juga dikuti mengepalkan kedua tangan secara menyatu didepan dada (uluh hati) yang menunjukkan arti persaudaraan, persatuan, kesatuan, keteguhan hati dan kemantapan jiwa untuk selalu bersikap dan berpikir positif dalam segala tindakan. Jadi sikap hormat bertujuan menanamkan karakter cinta damai dan selalu berfikir positif dalam bertindak dan berperilaku. Cinta damai juga dipupuk dengan simbol sembilan bintang melambangkan sikap dan karakter perdamaian sebagai pesilat.”<sup>30</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Aji, selaku pelatih dan sekaligus penanggung jawab kelompok Pagar Nusa menjelaskan bahwa:

“Jadi dalam kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa kami disini diajarkan rendah hati dan cinta damai. kita dari awal itu harus berfikir dua kali sebelum bertindak. Jadi dari situ istilah cinta damai kita tanamkan ke Para santri. Mereka yang masih calon anggota kami ajarkan untuk berpikir dua kali sebelum bertindak. Sangat penting dalam menanamkan cinta damai dan keahlian beladiri bukan untuk dipamer-pamerkan dan digunakan untuk menindas teman-temannya, apalagi digunakan untuk berkelahi sesama santri. Jadi karakter cinta damai sangat penting dalam kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa untuk menghindari penyalahgunaan keahlian beladiri Pagar Nusa ini.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil Observasi pada hari Selasa malam Rabu tanggal 26 September 2023, pada saat proses latihan bahwa karakter cinta damai sangat penting dalam kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa. Hal ini ditunjukkan oleh usaha pelatih bentuk Nilai- nilai pendidikan karakter cinta damai ketika perekrutan peserta baru. Sebelum santri diajari dan dilatih teknik-teknik

<sup>30</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (21 September 2023).

<sup>31</sup> Ustadz Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (23 September 2023).

beladiri Pagar Nusa, terlebih dahulu mereka didoktrin untuk selalu berpikir dua kali dan selalu berhati-hati dalam bertindak dan menggunakan beladiri. Hal ini dilakukan dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan keahlian beladiri untuk hal-hal negatif. Selain itu, bentuk karakter cinta damai ditunjukkan dengan sikap hormat perguruan setiap akan memulai latihan atau sebelum melakukan latih tanding.<sup>32</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai dalam program seni bela diri Pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan.<sup>33</sup>



Adapun temuan penelitian pada bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai pada pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan bahwa pembentukan karakter cinta damai yang ditanamkan kepada santri adalah harus rendah hati, saling menghormati dan menyayangi terhadap sesama, rendah hati dan berfikir bijak sebelum bertindak.

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (26 September 2023)

<sup>33</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (26 September 2023)

### 3. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dan cinta Damai dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa bagi santri di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan

Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi dalam Pencak silat Pagar Nusa, tentunya dalam pencak silat memiliki beberapa aspek diantaranya aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek prestasi. Jadi, dari beberapa aspek yang ada ada di dalam pencak silat sangatlah penting atau berpengaruh besar karena pencak silat mempunyai nilai toleransi yang merupakan jati diri bangsa Indonesia dengan kata lain mempertahankan ataupun menjaga aset negara. Semua perguruan Pencak silat di Indonesia pasti diajarkan Nilai-nilai toleransi tersebut termasuk pencak Silat Pagar Nusa yang mana diungkapkan oleh Gus Wahyu sebagai Guru besar beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Semua perguruan pencak silat Mas pasti mengajarkan kepada santrinya perilaku toleran apa lagi sampean ngerti jika diperguruan Pagar Nusa sudah diajarkan karena karena pencak silat mempunyai Nilai-nilai toleransi yang merupakan jati diri bangsa itu sendiri dan memiliki empat aspek yang mana aspek mental spiritual, seni budaya, beladiri dan prestasi.”<sup>34</sup>

Dari wawancara dan observasi diatas dalam perguruan pencak silat Pagar Nusa dalam penerapan perilaku toleransi, tidak memandang aliran ataupun semacam ras, suku, golongan. Siapapun boleh belajar ke Pencak Silat Pagar Nusa.<sup>35</sup>

Kegiatan selanjutnya peneliti tetap memawancarai Ustadz Aji selaku pelatih atau penanggung jawab, hal ini dikatakan bahwa:

“Perilaku toleransi kalau bicara ilmunya, jelas kita sudah tidak memilih semacam aliran, jadi maksudnya begini, Pagar Nusa juga

<sup>34</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (23 September 2023).

<sup>35</sup> Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (23 September 2023)

berperan besar dalam penetapan pencak silat sebagai warisan budaya menerima siswa atau siapapun yang ingin belajar ke Pagar Nusa itu tidak melihat ras, golongan, dan jangan pernah mengolok-ngolok apalagi menjelek-jelekan perguruan lain bila merasa tidak senang terhadap seseorang yang kebetulan anggota perguruan lain, janganlah dibenci perguruan karena pada dasarnya kita semua saudara. Merah-Putih adalah budi pertiwi dimana kita hidup dan mati. Bantulah mereka, bila mereka membutuhkan bantuan kita. Perbedaan perguruan janganlah dijadikan sebagai pemicu untuk memecah-belah persatuan indonesia raya”<sup>36</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Khoirul Rizal selaku Anggota atau pesilat Pagar Nusa ketika diwawancarai yang mana sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari judul yang mana membahas Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi dan cinta damai dalam program seni beladiri pencak silat Pagar Nusa, Kata kunci dari itu makna saling menghormati, menghargai, tidak ada rasa hebat. Jadi pencak silat menjunjung tinggi rasa toleransi. Ada beberapa yang dilihat dari sikap berperilaku toleransi.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil Observasi pada hari selasa malam rabu tanggal 26 September 2023 bahwasanya setiap perguruan mempunyai landasan masing-masing dalam berperilaku toleransi dalam segi keilmuan beladiri ataupun keilmuan wawasan tentang history perguruan pencak silat itu sendiri. Pencak silat Pagar Nusa mengajarkan kepada santrinya bagaimana berperilaku atau bersikap toleransi dengan memberikan materi wawasan keilmuan kepagar nusaan dengan prinsip ketika pesilat memiliki banyak ilmunya jangan bahagia dengan keilmuannya karena ada ungkapan diatas langit masih ada langit. Jadi, kita sebagai pesilat jangan mencari kelemahan perguruan atau orangnya melainkan cari keilmuan perguruan lain dengan cara yang baik dilihat dari segi keilmuannya ataupun beladirlinya, serta harus menanamkan sikap tenggang rasa belajar dalam perbedaan, membangun saling percaya antar

---

<sup>36</sup> Ustadz Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (24 September 2023).

<sup>37</sup> Khoirul Rizal, Anggota Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (24 September 2023).

sesame, memelihara saling pengertian dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai..<sup>38</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi dalam pencak silat Pagar Nusa.<sup>39</sup>



Adapun temuan penelitian pada Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan yakni terdapat beberapa aspek diantaranya aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek prestasi.

Dalam hal lain pada pencak silat Pagar Nusa juga menerapkan adanya sikap cinta damai yang juga menjadi pemotor dalam kegiatan pencak silat pagar nusa terutama yang ada pada pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan. Dengan adanya penerapan sikap cinta damai akan menjadikan suatu progres dalam program tersebut menjadi program menarik, unggul serta menjadikan santri sebagai insan yang saling menghargai dan bermoral,

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (26 September 2023)

<sup>39</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (26 September 2023)

berikut hasil wawancara terkait implementasi dari sikap cinta damai oleh Gus

Wahyu:

“jika kita berbicara mengenai implementasi cinta damai pada program pencak silat pagar nusa ini sebenarnya bukan hanya semata-mata suatu sikap yang dianjurkan, namun menjadikan suatu kewajiban. Ketika kita misal mengaca terhadap kasus yang marak terjadi pada setiap daerah seperti halnya tawuran, penganiayaan dan sebagainya itu, kita sebenarnya pasti yerlintas dalam benak pikiran bahwa betapa mirisnya rasa cinta damai yang dimiliki setiap individu bahkan kelompok. Dengan adanya pencak silat pagarnusa yang bisa dibidang mengharuskan untuk mengimplimentasikan rasa cinta damai, ini menjadi suatu peningkatan emosional yang baik bagi setiap orang minimal mengurangi tindak kejahatan tadi yang disebutkan.”<sup>40</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Aji selaku penanggungjawab atau pelatih kelompok pagar nusa di pondok pesantren Al-Fudhola’ Pamekasan, sebagaimana berikut ini:

“jadi gini mas, untuk sikap cinta damai itu sendiri sebenarnya harus kita tegakkan, ya melalui program pencak silat ini salah satunya. Karena dengan adanya rasa cinta damai maka paling tidak seakan-akan kita itu berpikir untuk melakukan suatu tindakan entah itu dapat merugikan atau tidak, maka dari itu dengan adanya rasa cinta damai menjadikan kehidupan pribadi yang harmonis termasuk juga bagi diri sendiri atau bahkan orang lain sehingga meminimalisir adanya kriminalitas ditengah-tengah masyarakat khususnya antar perguruan.”<sup>41</sup>

Begitupun juga yang dirasakan Nurul Mustofa selaku santri atau salah satu anggota pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Al-Fudhola’ Pamekasan melalui wawancaranya, yaitu:

“kami merasa bahwa dengan adanya rasa cinta damai yang kami terapkan melalui pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Al-Fudhola’ Pamekasan ini menjadikan suatu hal yang berbeda, misal dalam menghadapi konflik yang ada, kami tidak mudah emosi dan selalu berusaha tetap tenang dan selalu mengedepankan musyawarah.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Gus Wahyu, Guru Besar Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (28 September 2023).

<sup>41</sup> Ustadz Aji, Penanggung Jawab Kelompok Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (28 September 2023).

<sup>42</sup> Nurul Mustofa, Anggota Pagar Nusa, *Wawancara Langsung* (28 September 2023).

Berdasarkan hasil Observasi pada hari Selasa malam Rabu tanggal 3 Oktober 2023 bahwa implementasi dari rasa cinta damai salah satunya dalam program pencak silat Pagar Nusa yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan ini memiliki peran yang begitu besar dalam sisi kehidupan yang menanamkan sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap tangguh dan sikap tanggung jawab serta menciptakan kehidupan yang harmonis, juga harus rendah hati, saling menghormati dan menyayangi terhadap sesama, dan berfikir bijak sebelum bertindak dan saling menghargai antar sesama. Kenyamanan hidup yang bersifat sosial akan timbul dengan sendirinya jika rasa cinta damai telah menjadi suatu penerapan dalam kehidupan.<sup>43</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai dalam pencak silat Pagar Nusa<sup>44</sup>



Adapun temuan penelitian pada Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (3 Oktober 2023)

<sup>44</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (3 Oktober 2023)

Fudhola' Pamekasan yakni dengan adanya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai meliputi, sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap tangguh dan sikap tanggung jawab.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan.

### **1. Gambaran Pelaksanaan Program Seni Bela Diri Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada program pelaksanaan seni bela diri pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan memiliki tiga kegiatan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### 1. kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka ini diawali dengan membaca do'a kemudian mengecek kehadiran anggota Pagar Nusa oleh pengurus dan pelatih

#### 2. kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini pelatih mengajarkan anggotanya empat gerakan secara umum, yakni gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor, gerakan manipulatif dan gerakan non manipulatif.

#### 3. kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, pelatih memberikan sedikit nasehat lagi tentang kedisiplinan dan semua anggota harus saling membaaur

dalam latihan dan dilanjutkan berdo'a sesudah latihan dan mengucapkan salam.

Gambaran pelaksanaan pencak silat sendiri dilihat dari gerak dasar setiap pencak silat, dan gerak dasar Gerak dasar merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks gerak dasar terdapat empat macam, yaitu.<sup>45</sup>

a. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak yang Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat, merupakan sebuah gerakan yang dapat ditandai dengan adanya gerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu kebidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, melayang serta jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat. Gerak dasar lokomotor mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya.<sup>46</sup>

b. Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor merupakan gerak dasar kebalikan dari gerak lokomotor. Gerak non lokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Dalam gerak non lokomotor ini hanya bagian tertentu dari tubuh saja yang

---

<sup>45</sup> Juli Chandra, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 17–18.

<sup>46</sup> Ibid.

digerakkan. Misalnya dalam gerakan membungkuk serta mengayun. Pola gerak yang bersifat lokomotor dapat juga diartikan sebagai keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya.<sup>47</sup>

c. Gerak Manipulatif

Gerak dasar manipulatif merupakan sebuah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai berbagai macam objek. Kemampuan gerak manipulatif lebih banyak melibatkan kemampuan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong yang meliputi melempar, menendang, dan memukul. Gerakan menerima seperti menangkap, atau gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.<sup>48</sup>

d. Gerak non manipulatif

Gerak dasar non manipulatif adalah gerak kebalikan dari gerak manipulatif, yaitu suatu gerak yang tidak melibatkan benda sekitar. Dalam gerak ini tidak ada sesuatu yang digerakkan, ditangkap atau dilempar, contohnya adalah membelok, berputar, berguling, salto dan sebagainya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ibid.

**2. Bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dan Cinta Damai dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan**

**a. Bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi pada pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan, bentuk nilai toleransi yang tercermin pada saat proses latihan, yakni tertanam kan sikap tenggang rasa belajar dalam perbedaan, membangun saling percaya antar sesama, memelihara saling percaya dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai.

Toleransi sendiri berarti bersifat atau bersikap tenggang rasa dalam artian bersikap sabar dan menahan diri untuk tidak ikut campur dalam hal kepercayaan ataupun keyakinan serta ibadah keyakinan agama lainnya. Sehingga konsep atas bersikap toeransi ini mengarahkan kepada keterbukaan serta mau mengakui ada bermacam yang berbeda dalam setiap sisi kehidupan.<sup>50</sup>

Jadi dari hal tersebut akan menimbulkan rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran. Dengan nilai yang dimiliki seseorang akan mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pembentukan sikap nilai menjadi faktor penentu, tapi sikap individu bisa ditentukan dengan berapa nilai yang dipunyai individu tersebut. Sehingga disini nilai-nilai dan

---

<sup>50</sup> Luthfia Nur Wakhidah, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Mojo Ranting Pulung*, (Skripsi : IAIN PONOROGO 2021), 39-43

sikap dalam toleransi sangat berkaitan antara satu sama lain. Dengan nilai-nilai yang dimiliki maka seseorang akan mengetahui bagaimana dia menempatkan posisinya, karena nilai merupakan faktor penentu. Maka dengan memiliki nilai, sikap toleransi akan bias dibentuk, sehingga seseorang akan memiliki sikap tenggang rasa, dan memahami akan perbedaan dalam setiap sisi kehidupan.<sup>51</sup>

Dari bentuk toleransi itu sendiri terdapat nilai-nilai dalam toleransi, yaitu:

a) Belajar dalam Perbedaan

Belajar dalam perbedaan artinya menyadari bahwasannya seorang individu mempunyai latar belakang yang tidak sama, baik dari bahasa, etnis/suku, agama, daerah, budaya serta yang lain. Karenanya untuk hidup bersama antar perbedaan ataupun antar agama siswa harus menyadari seseorang memiliki latar belakang yang tidak sama.

b) Membangun Saling Percaya

Rasa saling percaya dibutuhkan agar kita tidak mudah curiga, bisa menghargai pendapat orang lain, bebas dari prasangka buruk, dan lainnya.

c) Memelihara Saling Pengertian.

Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta semangsih kepada relasi dinamis dan hidup.

d) Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai.

---

<sup>51</sup> Ibid., 40.

Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun interioritas.<sup>52</sup>

**b. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan karakter Cinta Damai Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai pada pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan bahwa bentuk karakter cinta damai yang ditanamkan kepada santri adalah harus rendah hati, menghargai dan menghormati orang lain, menyayangi terhadap sesama, dan berfikir bijak sebelum bertindak.

Sikap cinta damai memang diperlukan, karena dapat digunakan untuk membina agar berkepribadian baik, berpengetahuan dan bertekad untuk belajar lebih baik, melampaui nilai-nilai dirinya sendiri dan lebih menghargai dan menghormati orang lain, menyayangi terhadap sesama, rendah hati dan berfikir bijak sebelum bertindak.

Di dalam al-qur'an telah di jelaskan pada surat Ali 'Imran ayat 103, sebagaimana firman Allah SWT:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ  
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah

---

<sup>52</sup> Ibid., 41-43.

kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran: 103)<sup>53</sup>

Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi, Sikap toleransi sendiri adalah bersikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan sebagainya, berbeda dari kita sendiri. Toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan, menerima dan menghargai perbedaan<sup>54</sup>

Sikap saling menghargai sangat penting dalam menanggulangi pertengkaran antar sesama anggota Pagar Nusa, oleh karena itu para pelatih menekankan pada para anggota agar mempunyai sikap saling menghargai antar anggota khususnya para senior dan junior, yang mana para junior harus menghormati seniornya begitu pula para senior mengayomi para juniornya, dan diluar jam latihan jika bertemu harus saling sapa agar terjalin ikatan yang kuat.

Sikap rendah hati adalah perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.<sup>55</sup>

Sikap rendah hati menurut Ustadz Aji yaitu dasar dari seorang pendekar dan untuk menjadi seorang pendekar sejati salah satunya adalah mempunyai

---

<sup>53</sup> Al-qur'an, Ali Imran (3):103

<sup>54</sup> Muhammad Yaumi. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi. (PRENNADAMEDIA GROUP. Jakarta, 2014).90

<sup>55</sup> Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian (Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi Xii Januari 2017)”.177

kerendahan hati yang benar-benar bisa membawa dia pada jalan yang diinginkan.

Kemudian untuk Karakter cinta damai dalam membentuk pribadi yang bermoral. Sehingga merosotnya moral yang dapat menyerang peserta didik sejak dini mampu untuk dicegah dan diatasi dengan pendidikan karakter cinta damai. Strategi dalam pembangunan karakter di dalam diri peserta didik adalah dengan mengintervensi, mencontoh, membiasakan, mempromosikan, memperkuat, dan berpartisipasi dalam pihak lain. Terdapat berbagai upaya dalam menangani merosotnya moral dengan penanaman karakter tersebut. Melalui upaya pembiasaan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan tata tertib. Pembiasaan adalah sebuah hal yang secara terus menerus dilakukan hingga menjadi sebuah rutinitas dan pembiasaan diri. Pembiasaan yang baik dapat muncul jika menerapkan disiplin dan komitmen positif untuk menyelenggarakan pendidikan karakter sesuai dengan kearifan lokal dan budaya lokal. Apabila kegiatan ini diulangi secara rutin hingga menjadi sebuah kebiasaan maka akan terbentuk karakter seseorang, dan pada akhirnya kebiasaan tersebut tidak hanya menjadi sebuah rutinitas saja, tetapi juga menjadi sebuah karakter. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah menjadi peluang untuk dapat mengintegrasikan karakter cinta damai. Sehingga diperlukan dukungan yang kuat terkait dengan pembiasaan yang dilakukan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14 no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v14i1.27149>

Cinta Damai adalah karakter yang dapat menciptakan suasana tenang, tenang dan mendukung dalam melakukan setiap kegiatan. Dalam usaha pembentukan karakter cinta damai pada kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa menerapkan pembiasaan kepada peserta untuk saling senyum, salam, sapa, sopan dan santun ketika bertemu dengan pelatih atau temannya ketika datang waktu latihan. Setelah latihan selesai peserta dibiasakan berbaris untuk bersalaman dengan bergiliran yang didahului kepada pelatih dan diteruskan kepada temannya.<sup>57</sup>

Selain itu, penanaman karakter cinta damai ditunjukkan dengan sikap hormat perguruan setiap akan memulai latihan atau sebelum melakukan latihan tandang. Sikap hormat perguruan tersebut ditunjukkan dengan meletakkan 2 jari di dahi yang menunjukkan arti selalu berfikir positif dan berfikir tegas sebelum bertindak, dan sikap tangan mengepal didada yang berarti memantapkan hati dan jiwa untuk selalu bertindak positif dan cinta damai.<sup>58</sup>

- 3. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dan cinta Damai dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa bagi santri di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan**
  - a. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi diri pencak silat Pagar Nusa bagi santri di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren

---

<sup>57</sup> Siti Rosyida, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Merpati Putih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember*, (Skripsi : IAIN JEMBER 2019), 76.

<sup>58</sup> Ibid.

Al-Fudhola' Pamekasan yakni terdapat beberapa aspek diantaranya aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek prestasi.

Memahami kemajemukan seharusnya tidak sebatas dalam tataran wacana, tetapi harus diwujudkan dalam kehidupan dalam bentuk sikap dan perilaku yang toleran. Toleransi berarti sikap membolehkan atau membiarkan ketidak sepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek mental spiritual dan aspek seni budaya, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek beladiri dan prestasi. Wacana toleransi biasanya ditemukan dalam etika perbedaan pendapat. Salah satu etika berbeda pendapat menyebutkan bahwa tidak memaksakan kehendak dalam bentuk-bentuk dan caracara yang merugikan pihak lain. Toleransi dan non-kekerasan lahir dari sikap menghargai diri (*self-esteem*) yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain. Jika persepsinya lebih mengedepankan dimensi negatif dan kurang apresiatif terhadap orang lain, kemungkinan besar sikap toleransinya akan lemah, atau bahkan tidak ada. Sementara, jika persepsi diri dan orang lainnya positif, maka yang muncul adalah sikap yang toleran dalam menghadapi keragaman. Keberagaman umat manusia bisa ditemukan di seluruh penjuru dunia, baik dalam hal kebangsaan hingga perbedaan warna kulit. Yang demikian Allah SWT ciptakan bukanlah supaya terpecah belah, melainkan dengan tujuan lain yang disebutkan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat:13)<sup>59</sup>

Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimispositif. Pada dasarnya toleransi merupakan persoalan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu. Jika toleransi menghasilkan adanya tata cara pergaulan yang “enak” antara berbagai kelompok yang berbeda-beda, maka hasil itu harus dipahami sebagai “hikmah” atau “manfaat” dari pelaksanaan suara ajaran yang benar. Hikmah atau manfaat itu adalah sekunder nilainya, sedangkan yang primer ialah ajaran yang benar itu. Maka sebagai yang primer, toleransi harus kita laksanakan dan wujudkan dalam masyarakat, sekalipun untuk kelompok tertentu bisa jadi untuk diri kita sendiri pelaksanaan toleransi secara konsekuen itu mungkin tidak menghasilkan sesuatu yang “enak”. Mengenai toleransi dapat disimpulkan bahwa toleransi memang sesuatu yang sangat mendasar dalam ajaran agama Islam. Toleransi yang menjadi bagian dari kesadaran warga masyarakat akan berimplikasi pada sikap saling mengormati, menghargai, dan memahami satu sama lain.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Al-qur'an, Al-Hujurat (49):13

<sup>60</sup> Ngainun Naim, “Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid,” *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 12 No. 2 (2013): 32-34, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v12i2.153>

**b. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai pencak silat Pagar Nusa bagi santri di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan yakni dengan adanya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai meliputi, sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap tangguh dan sikap tanggung jawab.

**1. Sikap Religius**

Sikap religious berarti takwa beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah SWT. Manusia sebagai makhluk Tuhan diciptakan untuk beribadah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua itu harus dilakukan secara konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan. Wujud moral individual dari keimanan dan ketakwaan kepada tuhan adalah budi pekerti luhur. Dalam proses pendidikan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seorang pesilat harus selalu memohon petunjuk Allah agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak negative terhadap orang lain. Dengan demikian, seorang pesilat harus mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh kepada tuhan.

## 2. Sikap Jujur

yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Kegiatan pencak silat Pagar Nusa yang menerapkan sikap jujur ialah pada pemberian *punishment* kepada santri. Santri yang terlambat datang ke latihan atau keliru dalam melakukan gerakan akan diberikan hukuman berupa push up ataupun *sit up*. Pelatih meminta siswa yang berbuat kesalahan untuk melakukan push up sebanyak yang telah ditentukan pelatih. Di sini siswa dituntut untuk melakukan gerakan *push up* tersebut sesuai dengan yang diminta pelatih. Seandainya santri melakukannya tidak sesuai dengan yang diminta pelatih, maka pelatih pun tidak akan tahu. Namun, di sini siswa dituntut untuk jujur, tidak membohongi pelatih maupun dirinya sendiri dengan melakukan gerakan sesuai dengan yang diminta pelatih.

## 3. Sikap Disiplin

yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib. Sikap disiplin ini tertanam pada santri pencak silat Pagar Nusa melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan. Mereka memulai latihan dengan berdoa yang dipimpin oleh seorang pelatih dalam sikap berbaris yang rapi. Kegiatan sambung persaudaraan juga menanamkan sikap disiplin ini, misalnya dua orang yang sedang melakukan sambung persaudaraan dituntut untuk

mematuhi peraturan yang berlaku, yaitu tidak boleh memukul wajah, tidak boleh menendang kemaluan, dan sebagainya.

#### 4. Sikap Kerja Keras

yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Sikap kerja keras ditanamkan melalui kegiatan latihan rutin. Siswa diharuskan untuk menyelesaikan tugasnya yaitu berlatih dengan sebaik-baiknya. Santri diharuskan untuk berlatih dengan sungguh-sungguh, memperhatikan setiap gerakan, dan mematuhi segala yang diinstruksikan oleh pelatih.

#### 5. Sikap Tanggung Jawab

yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Kegiatan pencak silat Pagar Nusa yang menanamkan sikap tanggung jawab diantaranya adalah kegiatan latihan rutin. santri bertanggung jawab menyelesaikan latihan hingga disahkan menjadi warga Pagar Nusa. Begitu pula dengan pelatih, bertanggung jawab melatih, mendidik, menjadi teladan yang baik bagi santrinya selama kegiatan latihan berlangsung, bahkan segala perilakunya di luar latihan harus menjadi teladan yang baik bagi santrinya.

Adapun implementasi nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa memiliki lima pendidikan karakter yang meliputi :<sup>61</sup>

- a. Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah SWT. Manusia sebagai makhluk Tuhan diciptakan untuk beribadah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua itu harus dilakukan secara konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan. Wujud moral individual dari keimanan dan ketakwaan kepada tuhan adalah budi pekerti luhur. Dalam proses pendidikan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seorang pesilat harus selalu memohon petunjuk Allah agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak negative terhadap orang lain. Dengan demikian, seorang pesilat harus mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh kepada tuhan.
- b. Tanggap adalah peka, peduli, antisipasif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap disiplin, berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitas diri

---

<sup>61</sup> Alan Alfiansyah Putra Karo-Karo, "Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pencak Silat" (Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Gedung Digital Library Lantai Iv Universitas Negeri Medan, 2018), 10, [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/35603/](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/35603/).

- c. Tangguh adalah sikap kerja keras dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi setiap persoalan, hambatan dan gangguan dengan baik
- d. Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinya tegur, tegar, konsisten, kejujuran, dan kebenaran. Tanggon berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin, dan tahan uji, serta tahan terhadap godaan dan cobaan yang dihadapinya. Dalam kitan dengan proses pendidikan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, tegar, tegas, tidak mudah terpancing oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi.
- e. Trengginas dalam bahasa jawa berarti energik, aktif, kreatif, dan inovatif, berfikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan masyarakatnya.